

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik atau *public sphere* bagi tunanetra. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan dan bagaimana proses analisis data yang dilakukan. Lebih lanjut dalam bab ini juga menjelaskan tentang pengendalian kualitas (*maintaining quality*) analisis data yang digunakan.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Pemilihan metode dalam penelitian ini berpedoman pada Lincoln & Guba (1985) untuk memilih metode penelitian yang paling relevan dengan fenomena yang akan diteliti. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai tujuan dengan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013 : 2), tak hanya itu, I Made Wirartha (2006: 68) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara dalam melakukan sebuah penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Lebih lanjut, McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya kedalam dua kategori, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode yang dapat digunakan peneliti apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dikaji. Lebih lanjut Saryono (2010) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif. Penelitian yang mengimplementasikan metode kualitatif adalah penelitian yang memiliki inkuiri naturalistik dan temuan-temuannya tidak dapat diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik atau menggunakan metode penelitian kuantitatif (Basrowi,2008). Sebaliknya, metode kuantitatif adalah metode yang memfokuskan pada data yang dapat diukur dengan angka (Sulistyo Basuki, 2006), lebih lanjut Yusuf (2016) menjelaskan bahwa dalam metode kuantitatif, data yang dihasilkan adalah data yang dapat diolah dengan metode statistika.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif penelitian. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam

mewujudkan ruang publik bagi tunanetra. Metode penelitian kualitatif digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi (Yusuf, 2014).

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan mengungkapkan peran dari balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra.

3.2 Informan dan Rekrutmen

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan berdasarkan kriteria yang berfokus pada tujuan dan kebutuhan tertentu (Arikunto, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra. Oleh karena itu teknik *Purposive sampling* merupakan teknik yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan tersebut diharapkan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria informan yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria informan Pustakawan perpustakaan Grhatama Pustaka
 - a. Mempunyai pengetahuan dan berpengalaman dalam melayani pemustaka tunanetra

- b. Telah bekerja di perpustakaan Grhatama Pustaka minimal satu tahun
- c. Telah bekerja di bagian layanan braille perpustakaan Grhatama Pustaka minimal satu tahun

2. Kriteria informan Pemustaka

- a. Pemustaka tunanetra yang pernah dan berpengalaman dalam menggunakan layanan dan fasilitas balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Pemustaka tunanetra yang minimal berkunjung satu kali dalam satu bulan ke perpustakaan Grhatama Pustaka

Kriteria informan ini ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail dan spesifik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala bagian layanan braille dan pustakawan yang bekerja di balai layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta serta pemustaka tunanetra. Informan yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Informan 1	Kepala bagian layanan braille perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta
2.	Informan 2	Pustakawan di bagian layanan braille perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta
3.	Informan 3	Pemustaka tetap perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta
4.	Informan 4	Pemustaka tetap perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta

(Sumber : dokumen pribadi)

Informan dalam penelitian ini adalah kepala bagian layanan braille balai layanan perpustakaan unit Grhatama pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta, pustakawan yang bekerja pada layanan braille minimal satu tahun dan pemustaka tunanetra di perpustakaan tersebut. Cara penulis untuk mendapatkan partisipan penelitian yaitu peneliti menghubungi pihak balai layanan perpustakaan Grhatama pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Telepon *hotline* dan *email* serta datang langsung ke balai layanan perpustakaan unit Grhatama pustaka Daerah

Istimewa Yogyakarta, selanjutnya membicarakan tentang maksud dan tujuan akan penelitian ini, langkah berikutnya peneliti datang kembali ke lokasi penelitian dengan membawa surat pengantar penelitian yang telah didapatkan dari kampus dan membawa surat pengantar dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kepala unit dari balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta. Surat tersebut berisi tembusan terhadap kepala perpustakaan agar dapat memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepala balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dapat memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan akan melakukan wawancara terhadap partisipan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan secara formal terhadap pustakawan. Sedangkan untuk melakukan pendekatan terhadap pemustaka tunanetra langkah awalnya peneliti menghubungi informan tersebut via whatsapp, memperkenalkan diri dan menyebutkan tujuan penulis menghubungi informan tersebut, peneliti menggunakan kata-kata non formal agar terlihat santai dan tidak kaku, langkah selanjutnya setelah informan tersebut paham akan tujuan peneliti, maka peneliti dan informan menyepakati waktu dan tempat untuk dapat melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara menurut Moh. Nazir (2017) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka

antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi atau keterangan dari informan yang lebih akurat dengan cara menginvestigasi dan menggali pengalaman terhadap suatu peristiwa secara langsung dan bertatap muka.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) ataupun melalui telepon (Sugiyono, 2008, p, 138-140).

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai pedoman wawancara, dan dapat juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan brosur yang dapat membantu peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur atau tidak berencana tidak memiliki persiapan sebelumnya, dalam artian kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat. Wawancara semiterstruktur ini memungkinkan mencakup ruang lingkup yang lebih besar guna keperluan diskusi dan merekam pendapat serta jawaban informan.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang tepat dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman perorangan dalam suatu fenomena yaitu tentang peran perpustakaan umum dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra, dimana informan yang akan diwawancarai terlibat didalamnya. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena menurut Sugiyono (2008) menyebutkan bahwa wawancara semi terstruktur tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan para informan tersebut di mintai pendapat dan ide-ide nya.. Teknik ini dipilih karena peneliti menginginkan pertanyaan penelitian yang diajukan mengalir dan menyesuaikan dengan jawaban informan yang dapat dikembangkan lebih lanjut guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai kegiatan, layanan, dan peranan balai layanan perpustakaan unit Grhatama Pustaka Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan ruang publik bagi tunanetra.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, dimana analisis tematik merupakan salah satu cara unuk menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena melalui data-data yang dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke dalam Heriyanto, 2018).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis tematik menurut Heriyanto (2018) adalah sebagai berikut :

1. Memahami Data

Memahami data merupakan satu hal yang paling penting bagi peneliti, karena peneliti terlebih dahulu harus mampu mengetahui dan memahami data yang akan di analisis. Memahami data tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca dan membaca kembali transkrip wawancara serta mendengarkan kembali hasil wawancara yang telah dibuat selama proses wawancara.

2. Menyusun Kode

Menyusun kode atau memberi label terhadap data yang telah didapatkan tersebut merupakan langkah kedua dalam melakukan analisis tematik, untuk menciptakan kode tersebut, dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan cara semantik, yaitu menggambarkan secara langsung apa yang tampak oleh peneliti dengan menggunakan kata-kata sendiri, cara yang kedua adalah latent, yaitu menemukan makna yang terkandung dalam data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara latent, yang mana penulis membuat koding berdasarkan makna-makna yang terkandung didalam hasil wawancara tersebut.

Setelah peneliti selesai menciptakan kode-kode tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, untuk memastikan *reliability* dari kode-kode tersebut. Tahap berikutnya adalah memasukkan kode-kode tersebut kedalam tabel atau disebut *codebook*. *Codebook* tersebut berfungsi untuk membantu peneliti menganalisa kode yang telah dibuat, dan menghitung presentase kemunculan kode dari masing-masing transkrip

wawancara. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kode yang mempunyai kemiripan serta mereview kembali kode yang telah dibuat. Berikut adalah contoh pengelompokan kode dari hasil coding :

Tabel 3.4 Grouping

Grup	Code
Menyediakan Akses informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan akses informasi • Penyediaan akses informasi • Memenuhi kebutuhan informasi • Menyediakan akses yang baik (persepsi positif) • Terbuka bagi semua kalangan
Penyediaan Fasilitas akses informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan fasilitas bagi difabel • Penyediaan fasilitas, layanan dan aksesibilitas • Sudah menyediakan fasilitas, akses, dan layanan yang baik (persepsi positif) • Penyediaan Fasilitas sudah memadai • Fasilitas sudah memadai • Persepsi tentang fasilitas (kekurangan) • Penyediaan akses dari segi fisik
Menyediakan staff pembantu	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan petugas pembantu • Penyediaan tenaga didik • Masyarakat perpustakaan yang baik • Memberikan jaminan keamanan (persepsi positif) • Memberikan jaminan keamanan (persepsi positif)

Pengelompokan koding tersebut dibuat berdasarkan kemiripan atau kesamaan makna dari koding-koding yang telah diciptakan sebelumnya, sehingga dari kesamaan makna koding tersebut dihasilkan sebuah grup yang berisi koding-koding yang memiliki kemiripan atau makna yang sama. Misalnya, koding penyediaan akses informasi dan koding memenuhi kebutuhan informasi memiliki makna yang hampir sama, yaitu perpustakaan Grhatama Pustaka telah menyediakan akses informasi bagi pemustaka tunanetra agar mereka bisa mendapatkan informasi dan hak yang sama dengan pemustaka lainnya, oleh sebab itu, peneliti menjadikan koding tersebut kedalam satu grup koding dan memberikan nama grup yang mencerminkan isinya yaitu menyediakan akses informasi bagi pemustaka tunanetra.

3. Mencari tema

Langkah ketiga dalam melakukan analisis tematik yaitu mencari tema, dimana tema tersebut menggambarkan makna yang ada pada data hasil penelitian yang terkait dengan rumusan masalah. Lebih lanjut tema ini menggambarkan pola-pola dari fenomena yang diteliti (Boyatzis dalam Heriyanto, 2018).

Dalam penelitian kualitatif tema tersebut merujuk kepada pola, yang dimaksud dengan pola adalah menunjukkan hal-hal yang sesungguhnya terjadi dalam suatu peristiwa.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Data yang didapatkan oleh peneliti sangat menentukan kebenaran atau hasil dari suatu penelitian, oleh karena itu uji validitas data sangat perlu dilakukan dalam

suatu penelitian. Peneliti wajib untuk memastikan bahwa setiap tahapan dari proses analisa yang dilakukan dan temuan yang dihasilkan terbebas dari unsur bias dan subyektifitas. Pengecekan kebenaran dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara menurut (Sugiyono, 2013) yaitu uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

1. Kredibilitas / *Credibility*

Uji kredibilitas adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa temuan penelitiannya sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama dengan informan Uji kredibilitas atau derajat kepercayaan akan hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan meningkatkan ketekunan serta menggunakan bahan referensi.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk melakukan uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini merupakan salah satu cara peneliti untuk melakukan uji kredibilitas, upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian sejenis lainnya serta dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan peneliti. Dengan membaca tersebut maka peneliti dapat memperluas pengetahuan dan sehingga dapat digunakan untuk memeriksa temuan hasil penelitian.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber, seperti menganalisis data yang telah diperoleh dan dilakukan terhadap kepala bagian layanan braille, pustakawan layanan braille dan pemustaka tunanetra. Data yang telah didapatkan dari informan tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda dan lebih spesifik.

c. *Member check*

Member check ini dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan datang dan menyampaikan temuan hasil penelitian terhadap sekelompok pemberi data.

2. Transferabilitas / *Transferability*

Transferabilitas adalah uji validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:130) uji validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Maka, upaya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan uraian secara jelas, ringkas dan terbukti agar dapat dipahami dan dipercaya oleh orang lain.

3. Dependabilitas / *Dependability*

Uji dependabilitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kerjasama dengan dosen pembimbing dalam melakukan audit terhadap proses penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan audit yang dilakukan bersama dosen pembimbing ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pengetahuan bahwasanya peneliti telah melakukan aktivitas di lapangan

sehingga peneliti mampu bertanggung jawab atas seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

4. Konfirmasi / *Confirmability*

Pengujian keabsahan data berikutnya adalah melakukan konfirmasi atau *confirmability*. Yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian, jika hasil penelitian yang telah didapatkan merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap proses awal penelitian apakah sudah dapat dikonfirmasi kebenarannya atau belum.